

# Peranan Dakwah Bil Lisan Terhadap Kemampuan Mahasiswa Prodi KPI Univa Labuhanbatu

Misman

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>misman123@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dakwah Bil-Lisan Terhadap Kemampuan Mahasiswa Prodi KPI Univa Labuhanbatu. Jenis penelitian ini disebut penelitian kualitatif, dan mengumpulkan data dari lapangan, menganalisisnya menggunakan data, dan kemudian membentuk data tersebut menjadi hipotesis, frasa, atau kalimat. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dalam upaya mengkarakterisasi dan menjelaskan hal-hal berdasarkan fakta lapangan yang relevan. Menurut temuan penelitian, metode dakwah lisan atau dikenal juga dengan dakwah bil-lisan adalah yang paling sering digunakan dan salah satu teknik yang digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam. Melaksanakan dakwah bil-lisan kepada masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Peranan Dakwah, Dakwah Bil-Lisan, Pemahaman Agama

## Abstract

The purpose of this study was to find out how the role of Bil-Lisan da'wah on the ability of KPI Study Program students at Univa Labuhanbatu. This type of research is called qualitative research, and collects data from the field, analyzes it using the data, and then forms the data into hypotheses, phrases, or sentences. In this study a descriptive method was used in an effort to characterize and explain things based on relevant field facts. According to research findings, the oral da'wah method or also known as bil-lisan da'wah is the most frequently used and one of the techniques used to disseminate Islamic da'wah. Carry out da'wah bil-lisan to the wider community.

**Keywords:** The Role of Da'wah, Bil-Lisan Da'wah, Understanding of Religion

## 1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Kegiatan dakwah sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang. Dakwah pada masa Nabi banyak disampaikan, cara seperti yang termasuk dalam surat surat An-Nahl ayat 125. "Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengannya mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari Miliknya jalan, Dan Dia adalah paling penuh arti dari WHO adalah (sepatutnya) dibimbing" (An Nahl [16]:125). Melalui dakwah yang dilakukan oleh generasi pertama hingga pada saat ini tiada putus-putusnya, maka Islam dapat berkembang besar, dan menjadi jaya (Arikunto, 2002). Perjalanan panjang agama Islam bisa dilihat melalui rekaman peristiwa sejarah. Beberapa para tokoh Islam telah menunjukkan kegigihannya dalam menapaki perjalanan dakwah sejak dulu hingga sekarang. Sebuah perjalanan panjang yang enak dikenang tapi berat untuk dijalani.

Kegiatan dakwah perlu dipersiapkan dengan baik dengan mempertimbangkan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah, mengingat kompleksitas persoalan dakwah, maka dakwah membutuhkan metode dakwah dengan menetapkan metode, taktik atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah (Tajiri, 2015: 32) Usaha penyebaran dakwah pada zaman sekarang ini semakin berat dan kompleks, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku. Oleh karena itu, metode dakwah saat ini harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan sosial serta perkembangan masyarakat agar kegiatan dakwah bisa diterima oleh masyarakat. Ada banyak sekali metode dakwah yang dapat dilakukan oleh umat Islam untuk menyebarkan ajaran kebaikan yang semuanya dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Oleh karena itu seorang da'i (orang yang berdakwah) dalam mencapai tujuan miliknya dakwah harus memiliki perencanaan dan tata cara yang tepat dalam menyampaikan dakwahnya sesuai dengan kondisi Dan

karakteristik dari rakyat WHO adalah target miliknya dakwah. Da'i berdakwah memiliki tujuan dan pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Tujuan dakwah adalah memberikan pesan agama kepada mad'u di berbagai usia, khususnya mahasiswa yang sudah bermasalah kompleksitas. Pemilihan metode dalam mengajar bertujuan agar metode dakwah yang digunakan benar-benar maksimal, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaannya. Secara umum dakwah dikelompokkan dalam tiga yakni dakwah bil-lisan, dakwah bil-kitabah dan dakwah bil-hal. Khususnya dakwah bil-lisan adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah dengan menggunakan lisan memang telah memiliki usia tidak muda atau sangat tua, yakni setara dengan umur manusia pada sekarang ini. Contohnya adalah ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain<sup>2</sup>. Dan dakwah bil-lisan ini adalah dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama.

Dalam menyampaikan materi dakwah secara lisan maka seorang dai harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapi. Dakwah bukan saja komunikasi satu arah, tanpa memedulikan kondisi mad'u, melainkan sebuah respons dari pengetahuan yang ada, supaya dakwah bisa diterima dengan hikmah baik oleh masyarakat. Metode ceramah menjadi salah satu metode terpopuler dalam dakwah bil-lisan. Seorang pendakwah atau dai harus benar-benar memperhatikan bagaimana pola hidup jamaah, usia, pendidikan dan lainnya. Adanya kesinambungan pesan yang disampaikan oleh dai terhadap jamaah merupakan sesuatu yang mutlak untuk diperhatikan. Maka perkembangan metode dakwah menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode dakwah inilah yang akan mampu menarik minat jamaah untuk ikut terlibat dalam program dakwah Islam sehingga mereka meningkat pemahaman agamanya.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan fakta sebelum membentuk teori atau berupa kata dan kalimat. Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data dalam setting alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Maka esensi penelitian ini adalah memakai esensi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menerjemahkan suatu objek dari segi esensinya (fakta di lapangan).

### 2.2. Dakwah

Berbicara peranan dakwah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat direalisasikan dengan mencermati kembali peran dakwah Islam, yaitu: Peran komunikasi dan perubahan. Reposisi dakwah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat direalisasikan dengan mencermati kembali peran dakwah Islam, yaitu: Peran komunikasi dan perubahan. Lebih dari itu dakwah adalah aktualisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yakni fungsi kersalahan, yaitu berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain dakwah pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam. Dakwah bil-lisan (lisan undangan) adalah prosedur untuk itu presentasi dan penyampaian dakwah dimana dakwah lebih berorientasi pada ceramah, ceramah, tatap muka dan sebagainya. Dakwah bil-lisan, yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah. Metode ceramah ini sepertinya sudah sering dilakukan oleh para khatib, baik ceramah di majlis ta'lim (pelatihan parlemen), khutbah jumat di masjid atau ceramah pengajian, dari segi jumlah mungkin dakwahnya melalui lisan (ceramah dan lainnya) sudah cukup banyak dilakukan oleh para da'i di tengah-tengah itu masyarakat.

Dakwah Bil-Lisan adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah secara lisan memang telah memiliki usia yang tidak muda dengan kata lain sangat tua, setara dengan umur manusia. Contohnya adalah ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain. Dakwah bil-lisan merupakan metode dakwah atau cara seseorang dai dalam menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat diaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyampaikan pesan dan moral agama terkhusus kepada pemahaman agama tentunya memerlukan metode yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan dari pesan dakwah dapat dicerna dengan baik oleh mad'u. Dalam syiar islam Allah pasti memberikan jalan terbaik kepada orang-orang yang berjuang untuk agama Allah. Ada beberapa pendapat tentang metode dakwah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses memahami dan menjelaskan inti dakwah yang tertuang dalam Alquran dan hadis melalui penalaran yang dikenal dengan metode istinbath.
2. Proses dan memahami inti dakwah Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau fakta sosial kehidupan masyarakat Islam yang dikenal dengan metode iqtibas.
3. Dikenal dengan metode istiqlal menggunakan penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan berpedoman pada ide sentral dakwah dan teori-teori yang diturunkan darinya untuk memahami dan menjelaskan hakikat dakwah

Ketiga metode dakwah di atas merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Metode dakwah bil-lisan menurut penulis merupakan suatu metode yang tidak bisa dipisahkan sehingga dapat dikatakan sebagai metode teoritis. Yakni metode yang diimplementasikan tanpa adanya sebuah praktik. Dakwah dengan lisan merupakan salah satu metode yang digunakan dengan menggunakan perkataan seperti dalam ceramah, pidato dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Peranan metode dakwah bil-lisan ini merupakan usaha yang efektif dalam penyebaran dakwah Islam. Biasanya dakwah dengan lisan akan lebih mudah didengar dan sampai dengan baik ke masyarakat karena dai sendiri yang menyampaikan. Metode ini juga merupakan salah satu cara yang sangat sering digunakan dan dipakai dalam penyebaran dakwah Islam.

Lebih dari itu dakwah adalah aktualisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yakni fungsi kerialalahan, yaitu berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain dakwah pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam. Sebab setiap muslim da'i itu sendiri pada hakikatnya adalah poros dari gerakan peradaban yang mengemban tugas dan peran strategis dalam kehidupan, yaitu: "shina'at at-tarikh wa al-hayah" (rekayasa sejarah dan kehidupan) agar menjadi produktif. Kajian Sayyid Quthub terhadap tekstual dan kontekstual ayat 53 surat al-Anfal dan ayat 11 surat al-Ra'd, perlu dicermati, bahwa ayat tersebut sangat jelas tidak perlu takwil, menjelaskan bahwa upaya melakukan perubahan kondisi suatu bangsa merupakan keniscayaan dalam kehidupan. Dengan kata lain merekayasa sejarah dan kehidupan adalah kegiatan manusia dalam menjalankan misi hidupnya menuju hidup yang penuh dengan rahmat dan keberkahan. Tidak hanya argumen naratif tekstualis yang menguatkan peran Da'i sebagai manusia dalam peradaban, tapi juga argumen-argumen naratif.

Diantara upaya-upaya tersebut adalah mengarahkan kesadaran umat, agar orientasi dan kontribusi dakwahnya semakin jelas, sehingga kerja- kerja dakwah menjadi sinergis, efisien dan produktif, karena umat yang sudah menyadari akan potensi dirinya dan memiliki orientasi yang jelas, akan mudah diarahkan untuk melakukan "musabaqah fil-khairat" (berlomba dalam kebaikan). Upaya memberikan arahan umat dilanjutkan dengan upaya irsyad (membimbing), dalam rangka umat tidak terjebak dalam ranjau-ranjau kesesatan yang dibuat oleh musuh-musuh dakwah, agar umat juga senantiasa terarah dan terbimbing dalam menghadapi tantangan, hambatan dalam kehidupan, sehingga tidak dengan mudah tergoda oleh 'iming-iming' menggiurkan yang berisi tipuan belaka, atau tidak pesimis dan frustrasi lantaran beratnya problematika hidup yang dihadapi. Upaya aplikatif lain bagi dakwah dalam memerankan perubahan sosial adalah upaya himayah (advokasi), yaitu memberikan perlindungan, baik terhadap nilai-nilai ajaran dakwah itu sendiri, maupun terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya dalam menghadapi bentuk-bentuk kezhaliman. Semua upaya tersebut tersurat dan tersurat dalam firman Allah swt: "Inilah jalanku dan jalan pengikutku, terus berdakwah kepada Allah atas dasar bashirah.." (QS. Yusuf: 108. Dan firmanNya: "Dan ini jalanku yang lurus, ikutilah, jangan ikuti jalan-jalan lain maka kalian akan bercerai berai dari jalannya, demikianlah yang Allah wasiatkan kepada kalian" (QS. al-An'am: 153). Maka dari beberapa uraian tersebut diperoleh penjelasan bahwa dakwah memiliki peran aktif dalam memperbaiki tingkah dan keimanan masyarakat, terlebih dalam kasus bughot juru dakwah tidak hanya bertugas memotifasi tetapi juga dapat dihantar menjadi pengeyom masyarakat dengan dakwah transformative. Dengan melaksanakan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Mengarahkan kesadaran umat, agar orientasi dan kontribusi dakwahnya semakin jelas, sehingga kerja-kerja dakwah menjadi sinergis, efisien dan produktif, karena umat yang sudah menyadari akan potensi dirinya dan memiliki orientasi yang jelas
2. Upaya irsyad (membimbing), dalam rangka umat tidak terjebak dalam ranjau-ranjau kesesatan yang dibuat oleh musuh-musuh dakwah, agar umat juga senantiasa terarah dan terbimbing dalam menghadapi tantangan, hambatan dalam kehidupan
3. Upaya himayah (advokasi), yaitu memberikan perlindungan, baik terhadap nilai-nilai ajaran dakwah itu sendiri. Baik dakwah dengan menggunakan metode bil hal, bil hikmah, bil cultural atau metode lain sekalipun ketika semua upaya ini dilaksanakan maka mahasiswa sekalipun tentunya akan lebih banyak mengetahui tentang ajaran ajaran islam yang benar seperti tentang keharusan mentaati pemimpin selama pemimpin tersebut tidak menyuruh pada hal yang dilarang Allah, hukum bagi bughoh adalah boleh diperangi, dan sebagainya, dengan demikian diharapkan mereka takut akan azab Allah jika mereka tetap melakukan pemberontakan.

### 3. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai peranan dakwah bil-lisan terhadap kemampuan mahasiswa prodi KPI univa labuhanbatu maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Metode dakwah dengan lisan (dakwah bil-lisan) adalah metode dakwah paling populer dan juga merupakan salah satu cara yang sangat sering digunakan dan dipakai dalam penyebaran dakwah Islam sehingga sangat berperan dakwah bil-lisan kepada masyarakat dapat dilihat dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan mengundang ustadz-

ustadz dan alim ulama guna menyampaikan nilai-nilai kebaikan selain itu kita juga dapat lihat dengan banyaknya para manusia disemua kalangan yang sudah mulai aktif dalam mengatakan hal-hal kebermanfaatan baik di media sosial, kehidupan pribadi bahkan lingkungan sekitar dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang terkandung didalamnya. Tidak hanya itu peranan dakwah bil-lisan juga bisa dalam kegiatan hari besar Islam seperti maulid, isra mikraj, tahun baru Islam, Idul adha, idul fitri dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Atosoji Gea, Noor Rachmat, and Antonina P.Y. Wulandari, (2004). Character Building III: Relasi Dengan Tuhan Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Faisal Ismail, Islam (2019). Konstitusionalisme dan Pluralisme. Yogyakarta: IRCiSoD
- Muhammad Suthon,(2003). Manhaj Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. Semarang: Walisongo Press
- Saputra, W. (2011). Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara
- Tajiri, H. (2015). Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis
- Tamam, I. (2017). Metode Dakwah Bi Al-Lisan dalam Proses Dakwah pada Majelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Lampung. Skripsi . Lampung: UIN Raden Intan
- WN Kadri, (2022). Dakwah Masjid Di Era 4.0:Rekonsepsi, Rejuvinasi, Dan Revitalisasi, Studi Islam Di Era 4.0 Dalam Perspektif Multidisiplin, 1st ed. (Tangerang Selatan, Banten: Maktabah Darus-Sunnah